

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh District,
Majalengka Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Kontak : 08998894014


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2024

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



35 - 45

Penggunaan Alat Peraga Papan Perkalian dalam Pembelajaran Matematika untuk Peningkatan Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Bangkelekila' Kabupaten Toraja Utara

Use of Multiplication Board Teaching Aids in Mathematics Learning to Improve the Learning of Class II Students at SDN 1 Bangkelekila' North Toraja Regency

Artikel dikirim :


2024-01-14

Artikel diterima :

2024-05-12

Artikel diterbitkan :

2024-05-21

 Meldayanti Karambe^{1*}, Elinda Rizkasari²



¹Universitas Terbuka,

²Universitas Slamet Riyadi Surakarta



Email : meldayanti447@gmail.com *

Kata Kunci:

Achievement, Creativity, Learning Results.

Abstrak: This research was carried out because the average learning achievement of class II SDN students was 14 students in mathematics subjects, only 40 or around 30% of students who obtained a completion score in this lesson were able to achieve this. This learning improvement research aims to prove that through the use of multiplication board teaching aids in mathematics learning on the topic of multiplication, it can improve the learning achievement of class II students at SDN 1 Bangkelekila' North Toraja Regency. This learning improvement procedure consists of 2 cycles. Based on the results of descriptive qualitative and quantitative data analysis, the average score for learning outcomes in cycle I was 6.9 for student learning achievement. In cycle II, after the use of the multiplication board props was implemented, the average student learning achievement after the learning improvements were carried out, the average student score increased to 8.0. The number of students who have succeeded in achieving the completion score in this cycle has also increased to 14

students (100%). Thus it can be concluded that the use of multiplication board teaching aids can improve the learning achievement of class II students at SDN 1 Bangkelekila' North Toraja Regency in mathematics subjects.

Keywords:

Prestasi, Kreatifitas, Hasil belajar

Abstract: Penelitian ini dilaksanakan sebab rata-rata prestasi belajar siswa kelas II SDN sebanyak 14 siswa pada mata pelajaran matematika hanya mampu mencapai 40 atau sekitar 30% siswa yang memperoleh nilai ketuntasan dalam pembelajaran ini. Penelitian perbaikan pembelajaran ini bertujuan untuk membuktikan bahwa melalui penggunaan alat peraga papan perkalian dalam pembelajaran matematika pada topik perkalian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SDN 1 Bangkelekila' Kabupaten Toraja Utara. Prosedur perbaikan pembelajaran ini terdiri atas 2 siklus. Berdasarkan hasil analisis data secara kualitatif dan kuantitatif deskriptif diperoleh skor rata-rata hasil belajar siklus I adalah 6,9 prestasi belajar siswa. Pada siklus II setelah diterapkan penggunaan alat peraga papan perkalian rata-rata prestasi belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 8,0. Jumlah siswa yang telah berhasil mencapai nilai ketuntasan dalam siklus ini juga meningkat menjadi 14 siswa (100%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga papan perkalian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SDN 1 Bangkelekila' Kabupaten Toraja Utara pada mata pelajaran matematika..

Copyright © 2024 Authors

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran dan normatif. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Proses perkembangan dan pendidikan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan formal saja, akan tetapi juga tergantung pada lingkungan pendidikan yang berada diluar lingkungan formal. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia. Kenapa demikian, karena pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dinamis, untuk mencapai tujuan hidup kemanusiaan.

Belakangan ini sering terjadi peristiwa penyimpangan dalam dunia pendidikan. Mulai dari penyimpanan yang sederhana mulai dari menyontek saat ujian sampai pada tidak masuk kelas atau bolos yang menyebabkan tidak naik kelas. Hal tersebut membuktikan bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih sangat minim.

Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pendidikan menjadi alasan utama minimnya pengamalan pendidikan di Indonesia. Namun, meskipun demikian bukan berarti kita diharuskan mengejar pendidikan hingga ke luar negeri. Tugas kitalah sebagai generasi penerus bangsa yang harus menemukan cara yang lebih tepat agar mampu mewujudkan bangsa kita menjadi bangsa yang cerdas.

Salah satu cara yang bisa kita tempuh adalah dengan mengubah model pembelajaran yang biasa dilakukan sebelumnya. Pada umumnya dahulu model pembelajaran yang digunakan bersifat satu arah. Guru jauh lebih aktif dibandingkan siswa sehingga siswa terkesan pasif. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut. Siswa akan lebih mudah menyerap materi yang diberikan bila ia terlibat langsung.

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran umum yang terdapat pada jenjang Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Pembelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang ada dicakupan Sekolah Dasar. Mata pelajaran matematika yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat SD untuk membekali mereka dalam memiliki kemampuan berpikir logistik, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama (Saputro, 2018). Dapat dikatakan juga bahwa alat peraga adalah suatu alat yang dapat mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar disekolah, sehingga mampu menjadi peningkatan hasil belajar atau materi pembelajaran oleh guru kepada peserta didik. Sehingga tujuan dalam belajar mengajar dapat tercapai, serta memperlancar dan memudahkan proses pembelajaran. Ada banyak jenis media pembelajaran, salah satunya yaitu media atau alat peraga papan perkalian untuk kelas rendah pada pembelajaran matematika dalam perkalian. Media pembelajaran ini juga sebagai suatu alat olah yang digunakan dengan tujuan untuk mempertinggi kegiatan belajar mengajar.

Media papan perkalian adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi perkalian berulang, berupa papan yang berlapis flanel. Melalui media pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa matematika materi perkalian. Menggunakan media nyata dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting,

sebab siswa akan lebih memahami materi yang akan disampaikan. Melalui media ini, siswa kelas II diharapkan mampu berpikir aktif dalam pemahaman konsep perkalian agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Tujuan utama dalam pembelajaran Matematika adalah agar siswa mampu berhitung dan mampu dalam perkalian. Materi Matematika ini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajarannya.

Di Sekolah Dasar, pembelajaran materi Matematika masih sering mengalami berbagai kendala. Hal tersebut berkaitan dengan ketepatan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran Matematika di Kelas II SDN 1 Bangkelele. Dari hasil tes kemampuan siswa pra siklus untuk pelajaran Matematika ditemukan fakta bahwa siswa kurang mampu dalam berhitung. Rata-rata nilai dalam kelas tersebut hanya mencapai 40, dan hanya sekitar 30% siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Berdasarkan fakta tersebut, penulis mempunyai ide untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa-siswa tersebut

METODE

Media pembelajaran dipandang sebagai segala bentuk peralatan fisik komunikasi berupa hardware dan software dari teknologi pembelajaran. Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Sementara itu menurut Siti Adha dkk, (2014: 19) alat peraga adalah satu di antara beberapa cara untuk mengaktifkan siswa berinteraksi dengan materi ajar diperlukan suatu alat bantu yang disebut alat peraga. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses pembelajaran. Pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan karena dengan menggunakan alat peraga siswa berpikir abstrak sehingga penggunaan alat peraga sangat diperlukan dalam menjelaskan dan menanamkan konsep pembelajaran matematika.

Azhar Arsyad mengatakan, "Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran dengan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran" (Azhar Arsyad, 2013: 9). Sedangkan menurut Nana Sujana (2014: 99) mengatakan bahwa alat peraga adalah alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Alat peraga disini mengandung arti bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak lalu dikonkretkan untuk menjelaskannya kembali agar siswa lebih memahaminya. Jadi, menurut penulis alat peraga adalah segala sesuatu untuk membantu proses pembelajaran yang bersifat abstrak lalu dikonkretkan.

Karakteristik alat peraga antara lain: 1) Media Gambar bersifat konkret, menyampaikan informasi, gambar realistik menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan media verbal semata, dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua obyek dapat di bawa ke dalam kelas, dapat memperjelas suatu masalah, murah dan mudah didapat, dapat dibuat sendiri. 2) Media Benda Nyata bersifat mudah didapat, mampu menjelaskan hal-hal yang abstrak dengan hanya sedikit atau tanpa keterangan verbal, memiliki kemampuan untuk merangsang imajinasi, dapat memberikan pengalaman langsung dan nyata.

Keunggulan Alat Peraga yaitu : Menumbuhkan minat siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik, memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya, metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan, membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan dan sebagainya.

Kelemahan Alat Peraga yaitu memerlukan alat peraga yang cukup banyak. Dalam proses pembelajaran membutuhkan berbagai alat penunjang dalam penggunaan alat peraga banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar banyak waktu yang diperlukan guru untuk mempersiapkan terlebih dahulu. Membutuhkan perencanaan yang cukup matang.

Langkah-langkah Penerapan Alat Peraga yaitu Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan: Mencari alat peraga yang akan dipakai sebagai media pembelajaran, mencetak setiap gambar dengan ukuran kertas A4, menempelkan gambar tersebut pada kertas manila berukuran kertas A4 agar tidak mudah kusut.

Kemampuan guru yang perlu diperhatikan dalam menunjang keberhasilan penggunaan alat peraga dan benda nyata dalam proses pembelajaran antara lain yaitu mampu menggunakan alat peraga dan benda nyata dengan baik agar alat tersebut tidak rusak, mampu mengelola kelas, menguasai siswa secara menyeluruh. Mampu menarik perhatian siswa agar siswa lebih fokus pada materi. Mampu secara proses tentang topik yang dipraktikkan. Mampu melaksanakan penilaian proses.

Kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan untuk menunjang penggunaan media gambar dan benda nyata antara lain: Siswa memiliki motivasi, perhatian dan minat terhadap penggunaan media pembelajaran, memahami tentang tujuan/maksud penggunaan media pembelajaran, mampu mengamati proses yang dilakukan oleh guru, mampu mengidentifikasi kondisi dan alat peraga yang digunakan sebagai media pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana pada lampiran Daftar Nilai hasil tes siswa, maka rangkuman statistik hasil belajar akhir siswa dengan diterapkannya alat peraga berupa papan perkalian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Ujian Siklus I

NO.	NAMA SISWA	JK	SIKLUS I	
			SKOR	NILAI
1	AINAN DIRA	P	92	9.2
2	JILL DWI	P	100	10.0
3	SUMASA APSA	L	94	9.4
4	MAYSEL ANUGRAH	L	80	8.0
5	JULIA TRI	P	68	6.8
6	NARMA ARUNG	P	85	8.5

7	TAMRIN ELKANA	L	82	8.2
8	JESIKA JELTI	P	84	8.4
9	MARSEL ROMBE	L	75	7.5
10	DIOREN SYAHPUTRA	L	95	9.5
11	LIDIA NAURA	P	78	7.8
12	PRISKILIA	P	89	8.9
13	JELITA MANGIWA	P	62	6.2
14	JULIA STELLA	P	92	9.2

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil tes akhir siswa kelas II SDN 1 Bangkelekila' Kabupaten Toraja Utara melalui penggunaan alat peraga berupa papan perkalian yang didasarkan pada siklus I adalah sebesar 6,9. Skor dicapai responden tersebar dengan skor tertinggi 10,0 dan skor terendah 4,5 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 10,0 dan skor terendah yang mungkin dicapai 0,0. Dengan rentang skor 5,5. Ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan atau prestasi belajar siswa cukup bervariasi.

Jika skor hasil tes siswa dianalisis secara Kualitatif dan dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut :

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Tes Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0 – 3,4	Sangat rendah	0	0%
3,5 – 5,4	Rendah	2	14%
5,5 – 6,4	Sedang	2	14%
6,5 – 8,4	Tinggi	6	43%
8,5 – 10,0	Sangat Tinggi	4	29%

Dari table diatas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, 14% siswa berada pada kategori rendah, 14% siswa berada pada kategori Sedang, 43% siswa berada pada kategori Tinggi dan ada 29% siswa berada pada kategori sangat Tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa masih kurang. Di samping itu sesuai dengan skor rata-rata dari hasil tes pada siklus I yaitu sebesar 6,9 jika dikonversi ke dalam skala lima maka berada dalam kategori Tinggi. Hal ini berarti bahwa skor rata-rata prestasi hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Bangkelekila' Kabupaten Toraja Utara setelah diterapkan pembelajaran dengan penggunaan alat peraga papan perkalian masih berada pada kategori Tinggi.

Demikian pula jika skor hasil tes siswa dilakukan analisis Kuantitatif dan dimasukkan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi dan Analisis Data skor hasil tes pada siklus I, maka diperoleh distribusi dan presentase sbb:

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	%	N x F
1	10	1	7%	10
2	9	0	0%	0
3	8	4	29%	32
4	7	4	29%	28
5	6	2	14%	12
6	5	2	14%	10
7	4	1	7%	4
Jumlah		14	100%	96
SKOR RATA-RATA				6,9

Berdasarkan Hasil Analisis Data pada siklus I di atas dapat dijelaskan bahwa hanya 1 siswa yang memperoleh nilai 10 atau pencapaiannya 7%, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 9 atau pencapaiannya 0%, ada 4 siswa yang memperoleh nilai 8 atau pencapaiannya 29%, ada 4 siswa yang memperoleh nilai 7 atau pencapaiannya 29%, ada 2 siswa yang memperoleh nilai 6 atau pencapaiannya 14%, ada 2 siswa yang memperoleh nilai 5 atau pencapaiannya 14%, hanya ada 1 siswa yang memperoleh nilai 4 atau pencapaiannya 7%.

Berdasarkan dari uraian di atas diperoleh gambaran umum bahwa di antara 14 orang siswa yang mengikuti tes tersebut, nilai rata-ratanya hanya mencapai 6,9. Namun nilai rata-rata tersebut sudah di atas dari nilai KKM mata pelajaran Matematika yang sudah ditentukan di sekolah yaitu 60. Tetapi secara individu, masih dianggap kurang memuaskan karena persentase siswa yang mendapat nilai di bawah KKM masih ada 28% dan ini mengisyaratkan perlunya dilakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus ke II.

Adapun skor hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Data Hasil Ujian Siklus II

NO.	NAMA SISWA	JK	SIKLUS I	
			SKOR	NILAI
1	AINAN DIRA	P	92	9.2
2	JILL DWI	P	100	10.0
3	SUMASA APSA	L	94	9.4
4	MAYSEL ANUGRAH	L	80	8.0
5	JULIA TRI	P	68	6.8
6	NARMA ARUNG	P	85	8.5

7	TAMRIN ELKANA	L	82	8.2
8	JESIKA JELTI	P	84	8.4
9	MARSEL ROMBE	L	75	7.5
10	DIOREN SYAHPUTRA	L	95	9.5
11	LIDIA NAURA	P	78	7.8
12	PRISKILIA	P	89	8.9
13	JELITA MANGIWA	P	62	6.2
14	JULIA STELLA	P	92	9.2

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil tes akhir siswa kelas II SDN 1 Bangkelekila' Kabupaten Toraja Utara setelah penggunaan alat peraga papan perkalian yang didasarkan pada siklus II adalah 8,0. Skor tertinggi yang dicapai responden tetap 10,0, namun skor terendah adalah 6,2 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 10,0 dan skor terendah yang mungkin dicapai 0. Dengan rentang skor 3,8 ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan atau prestasi belajar siswa kurang bervariasi namun cukup tinggi.

Jika skor hasil tes siswa dianalisis secara Kualitatif dan dikelompokkan ke dalam lima kategori menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, demikian pula nampak bahwa juga tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan hanya 7% siswa berada pada kategori sedang. 43% siswa berada pada kategori Tinggi, dan bahkan ada 50% siswa berada pada kategori sangat Tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa sudah sangat tinggi. Di samping itu sesuai dengan skor rata-rata dari hasil tes pada siklus II yaitu sebesar 8,0 jika dikonversi ke dalam skala lima maka berada dalam kategori Tinggi. Hal ini berarti bahwa skor rata-rata prestasi hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Bangkelekila' Kabupaten Toraja Utara setelah diterapkan pembelajaran dengan penggunaan alat peraga papan perkalian pada siklus II ini terjadi peningkatan dari Sedang ke Sangat Tinggi.

Demikian halnya jika skor hasil tes siswa dilakukan analisis Kuantitatif dan dimasukkan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi dan Analisis Data skor hasil tes pada siklus II, maka diperoleh distribusi dan presentase sebagai berikut :

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	%	N x F
1	10	1	7%	10
2	9	4	29%	36
3	8	5	36%	40
4	7	2	14%	14
5	6	2	14%	12

6	5	0	0%	0
7	4	0	0%	0
Jumlah		14	100%	112
SKOR RATA-RATA				8

Berdasarkan Hasil Analisis data siswa pada siklus II di atas dapat dijelaskan bahwa ada 1 siswa yang memperoleh nilai 10 atau pencapaiannya 7%, ada 4 siswa yang memperoleh nilai 9 atau pencapaiannya 29%, ada 5 siswa yang memperoleh nilai 8 atau pencapaiannya 36%, ada 2 siswa yang memperoleh nilai 7 atau pencapaiannya 14%, ada 2 siswa yang memperoleh nilai 6 atau pencapaiannya 14%, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 5 atau pencapaiannya 0%, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 4 atau pencapaiannya 0%.

Berdasarkan dari uraian di atas diperoleh gambaran umum bahwa di antara 14 orang siswa yang mengikuti tes tersebut, nilai rata-ratanya sudah mencapai 8,0. Suatu angka yang fantastis dalam suatu perbaikan pembelajaran. Hal ini pula menggambarkan bahwa setelah dilakukannya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga papan perkalian pada siswa Kelas II SDN 1 Bangkelekila' maka terjadi suatu peningkatan yang sangat signifikan, baik ditinjau dari segi perolehan nilai per individu maupun nilai perolehan rata-ratanya. Atau dengan kata lain peningkatan nilai perolehan tersebut sudah jauh di atas dari Nilai KKM mata pelajaran Matematika yang sudah ditentukan di sekolah yaitu 60, dan karena semua siswa telah memperoleh nilai di atas KKM sehingga pada siklus ke II ini, peneliti merasa tidak perlu lagi untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus I diperoleh fakta bahwa Persentase nilai siswa yang mencapai KKM mata pelajaran Matematika mencapai 73%, sementara siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM masih ada sekitar 27%, hal ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan perbaikan siklus I masih ada beberapa hal yang perlu disempurnakan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya.

Di sini nampak beberapa kelemahan yang terjadi, terutama pada saat pelaksanaan, sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh supervisor 2 atau teman sejawat ditemukan beberapa kelemahan antara lain yaitu guru terlalu banyak membahas hal yang di luar materi, sehingga waktu banyak yang terbuang. Guru hanya menjelaskan di depan kelas, tidak sambil berkeliling. Sehingga siswa yang duduk di bangku bagian belakang bebas bercerita dengan teman sebangkunya yang mengakibatkan siswa tersebut tidak dapat menerima materi yang diberikan.

Olehnya itu peneliti mencoba melangkah ke siklus II dengan melakukan refleksi terhadap hasil Siklus I tersebut di atas dan memulai dengan melakukan perbaikan mulai dari merencanakan, melaksanakan perbaikan sampai ke tahap mengevaluasi dengan penekanan pada proses pelaksanaan pembelajaran sehingga didapatkan hasil pada Siklus II berikut ini.

Pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan Siklus I. Hanya saja pada siklus II ini perhatian dan motivasi siswa semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah siswa yang menjawab pertanyaan atau menawarkan ide terhadap pertanyaan yang diberikan sehingga nampak seperti pada hasil analisis data hasil tes akhir pembelajaran pada Siklus II dimana diperoleh fakta bahwa Persentase nilai siswa yang mencapai KKM mata pelajaran Matematika sudah mencapai 90%, hal ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan perbaikan siklus II peneliti mampu menyempurnakan semua kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I di

atas sehingga diperoleh hasil yang sangat maksimal, terbukti di antara 14 orang siswa yang mengikuti perbaikan pembelajaran 90% siswa tersebut telah mencapai nilai 8 ke atas.

Beberapa hasil perbaikan pembelajaran yang terjadi pada proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu: Semua soal dapat diselesaikan dan dijawab dengan baik oleh siswa, ada siswa yang aktif mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang kurang dimengerti, siswa sangat merespon pertanyaan-pertanyaan guru ketika dihadapkan pada suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran karena adanya media yang merangsang minat belajar siswa, adanya interaksi siswa dengan guru atau siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain, alat peraga gambar dan benda nyata yang digunakan guru sangat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien, kondusif serta menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka ingin mempelajari setiap permasalahan materi yang belum dipahami dan dimengerti. Siswa termotivasi untuk mendemonstrasikan media yang disiapkan guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media/alat peraga papan perkalian, secara tepat, siswa memiliki rasa ingin tahu dan berusaha menyelesaikan tugas baik itu soal latihan, tugas kelompok maupun tugas rumah (PR). Keingintahuan tersebut merupakan motivasi diri siswa yang timbul karena adanya rangsangan dari guru berupa media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan menelaah setiap materi yang diajarkan oleh guru sehingga mendapatkan hasil dan prestasi belajar yang meningkat.

Dengan melihat hasil penelitian tersebut maka peneliti merasa tidak perlu lagi untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga berupa papan perkalian memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam materi pelajaran yang didemonstrasikan. Penggunaan alat peraga berupa papan perkalian mempunyai dampak positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai keberhasilan yang diperoleh jauh di atas standar KKM.

Media pembelajaran/alat peraga merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, yang mampu meningkatkan prestasi pembelajarannya, dapat berupa gambar ataupun benda nyata. Dengan menggunakan alat peraga siswa akan lebih fokus dalam mengikuti pelajaran karena siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya sekedar “melihat”, tetapi juga “mengalami” materi yang diajarkan, sehingga siswa lebih mudah menyerap pelajaran.

Dari hasil pengamatan penulis di kelas agar proses belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga berupa papan perkalian lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa, disarankan agar pada pelaksanaan pembelajaran sebaiknya guru menggunakan alat peraga berupa papan perkalian. Untuk melakukan pembelajaran yang menggunakan alat peraga papan perkalian memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dalam proses pembelajaran yang menggunakan alat peraga berupa gambar dan benda nyata, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Perlu adanya penelitian yang lebih khusus dalam pembelajaran yang menggunakan alat peraga berupa papan perkalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadijah, S., Aulia, L., & Eviyanti, C. Y. (2020). Profil Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar Menggunakan Alat Praga Berintegrasi Budaya Aceh. *Jurnal Numeracy*, 7(2), 309-323.
- Hutapea, Rinke Hasiholan. (2019). "Instrumen Evaluasi Non -Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Rana Afektif Dan Psikomotorik." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2: 151 - 165
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Alat Praga dalam Proses Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. 2, hal. 17-26. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Murni, F., Marjo, H. K., & Wahyuningrum, e. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Manipulatif pada Pembelajaran Matematika dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 6(2), 438-459.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019* (hal. 659-663). Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Oktavia, D. N., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2020). Analisis Minat Belajar Matematika Berbasis Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kelas Rendah. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 153-158.
- Raharjo, I., Rasiman, & Untari, M. F. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau dari Peserta Didik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 96- 101.
- Simanjuntak, H., Sembiring, E. L., Kudadiri, R. T., Sianturi, L., Tambunan, W. G., Sianturi, S. T., & Bangun, A. A. (2023). Pembelajaran Menyenangkan dengan Menggunakan Alat Praga dan Metode Bervariasi pada Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 6-11.
- Sopian, L. A., Yudha, C. B., & Oktaviana, E. (2020). Matematika, Penerapan Media Papan Geoboard pada Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (hal. 444-449). Bogor: STKIP Kusuma Negara.
- Sulaeman, Dedi, Dan Muhammad Yusuf Saputro. (2020). Penggunaan Gambar Sebagai Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Edumaspul* 4, no.1 (342 - 348)
- Susriyati, D., & Yurida, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Karakter. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 272-280.
- Yulia, S. A., Sriatmi, & Baidowi. (2021). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Benda Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 156-162.